

**PENGOBATAN ALTERNATIF BACA-BACA DI DESA
KALOTOK KECAMATAN SABBANG SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

VILSA

17 0102 0032

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGOBATAN ALTERNATIF BACA-BACA DESA
KALOTOK KECAMATAN SABBANG SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Syahrudin, M.H.I**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.sos., M.A**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vilsa
Nim : 17 0102 0032
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Vilsa

17 0102 0032

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tradisi Baca-Baca Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Yang di tulis oleh Vilsa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0032, mahasiswa program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis Tanggal 09 Maret 2022 bertepatan dengan tanggal 14 Sya’ban 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 17/Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|-------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A | Penguji I |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil.L., M.Ag | Penguji II |
| 5. Dr. Syahrudin, M.H.I | Pembimbing I |
| 6. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos.,MA | Pembimbing II |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

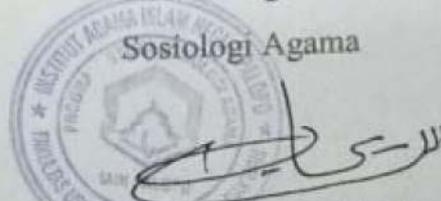
Dekan Fakultas



Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi

Sosiologi Agama



Dr. Hj. Nuryani, M.A
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengobatan Alternatif (Eksistensi Tradisi Baca-Baca) Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku penguji I dan Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Terkhusus orang tua, saudara beserta keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
8. Sandro dan masyarakat Desa Kalotok yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, Maret 2022

Penulis

Vilsa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya dapat dilihat dapat ke dalam huruf Latin dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hauwa* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal yang panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَوَّ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيَّ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوَّ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

contoh:

كَانَ : *kâna*

أَصَا : *ashâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Syadda (*Tasydid*)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

contoh :

أَيُّهَا : *ayyuhâ*

لِكُلِّ : *Likulli*

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf Hamza terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena tulisan arab ia berupa alif.

contoh:

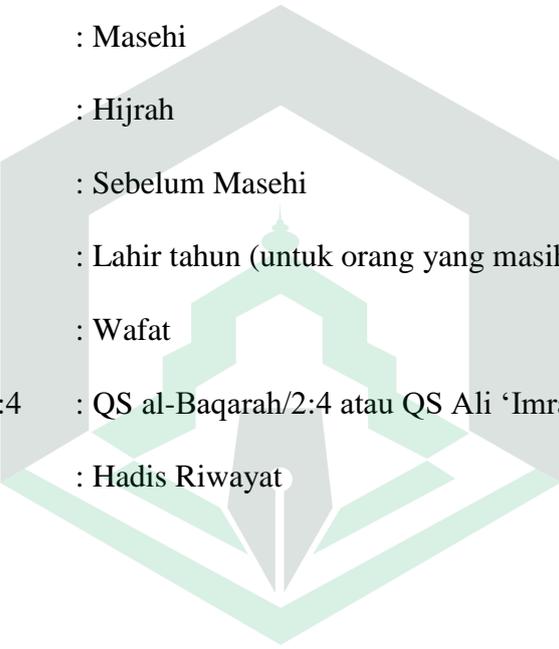
كَأَسَا : *Ka’san*

شِفَاءً : *Syifâan*

أَنْزَلَ : *anzala*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	: Subhanahu wa ta ala
saw	: Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	: Alaihi al-salam
Q.S	: Qur'an, Surah
M	: Masehi
H	: Hijrah
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xiii
DAFTAR KUTIPAN HADIST.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Pengobatan Tradisional.....	10
2. Pengobatan Baca-Baca.....	14
3. Pengobatan Tradisional Air Doa.....	16
4. Tindakan Sosial Max Weber.....	18
5. Berobat Baca-Baca Dalam Hukum Islam.....	21
C. Kerangka Fikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Definisi Istilah.....	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALIIS DATA.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Desa Kalotok.....	36
2. Batas Wilayah Desa Kalotok.....	37
3. Kondisi Demografi.....	40
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Metode Pengobatan Aleternatif Baca-Baca.....	44
2. Faktor Masyarakat Masih Menggunakan Pengobatan Baca – Baca.....	49
3. Dampak Pengobatan Alternatif Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Yunus/10: 57.....	21
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Insan/76: 17.....	21



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Tentang berobat.....	22
Hadist 2 Tentang rahasia medis dalam al-qur'án.....	22
Hadist 3 Tentang jenis obat dalam alquran.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kalotok.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Peta Desa Kalotok.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

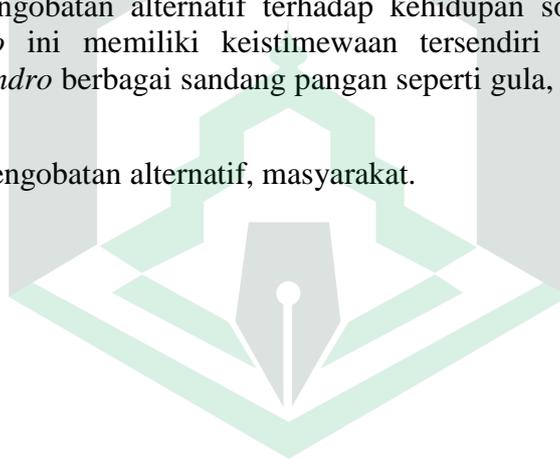


ABSTRAK

Vilsa, 2022. “*Pengobatan Alternatif Baca-Baca Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh Syahrudin dan Muhammad Ashabul Kahfi.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan faktor yang menyebabkan masyarakat masih menggunakan pengobatan alternative berupa baca-baca dan menjelaskan bagaimana dampak pengobatan alternatif terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Kalotok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten *Luwu Utara*. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara pada *sandro* dan masyarakat Desa Kalotok. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data dan sajian data. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini yaitu (1) faktor yang menyebabkan masyarakat mempercayai pengobatan alternatif baca-baca adalah faktor ekonomi, faktor tradisi, faktor jarak dan faktor orang tua. (2) dampak pengobatan alternatif terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu seorang *sandro* ini memiliki keistimewaan tersendiri dimasyarakat, dengan memberikan *sandro* berbagai sandang pangan seperti gula, sarung, ayam dan lain-lain.

Kata kunci : Pengobatan alternatif, masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya dalam kearifan lokal yang tercermin dalam pikiran, sikap, tindakan dan hasil budaya itu sendiri (budaya material).¹ Hasil budaya yang dihasilkan masyarakat sangat bervariasi, mulai dari pakaian kesenian, rumah dan produk budaya yang terkait dengan kesehatan.

Masyarakat yang terdiri dari beberapa suku tersebar pada berbagai kepulauan di seluruh Indonesia, memiliki banyak sekali produk terutama yang berhubungan dengan kesehatan. Produk budaya yang berhubungan dengan kesehatan terwujud dalam bentuk obat tradisional dan cara tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan mereka dibidang kesehatan.² Hal ini senada dengan undang-undang nomor 36 tahun 2009 pasal 59 menyatakan berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan pengobatan tradisional menggunakan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.

Obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat yang ada di beberapa daerah di Indonesia sangat beragam.³ Contohnya ramuan tradisional untuk

¹ Wayah Langit Sumirat, Slamet Subagya dan Siti Rochani *Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional* No.1 (5 Februari 2017):27

² U Firdaus, *Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat* (2017) <http://reposit.ump.ac.id>

³ Darma.R dan Sari.DK, 2011

mengobati keluhan pada sistem reproduksi atau disebut Battara yang ada di Sumatera Barat. Hal ini di karenakan keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat mereka hidup serta kearifan lokal yang mereka miliki yang menjadi penyebab munculnya bermacam-macam produk budaya.

Sistem pengobatan tradisional bukan sekedar fenomena medis dan ekonomi. Contohnya temulawak yang digunakan untuk pengobatan tradisional juga sudah dijadikan sebagai pengobatan terbukti secara ilmiah dan sekarang sudah dimanfaatkan menjadi obat dan dalam hal ekonomi kita mengambil contoh tumbuhan bajaka yang viral baru-baru ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kanker terekspunya tumbuhan bajaka ini maka banyak orang yang mengambil keuntungan dengan menjual bajaka ini dengan harga yang tinggi. Tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai fenomena sosial budaya, hal ini terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama kehidupan yang menyangkut kehidupan individu maupun masyarakat. Masyarakat awam atau pakar cenderung memandang pengobatan tradisional dari perspektif ekonomi dan medis saja, jarang atau malahan belum ada penelitian yang lebih khusus melalu perspektif sosial dan budaya dengan cara terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Kemajuan teknologi ternyata tidak mampu begitu saja menghilangkan arti pengobatan tradisional. Dengan ini pengobatan tradisional semakin populer dalam negeri. Organisasi kesehatan Dunia (*World Health organization/WHO*) telah menyadari pengobatan tradisional untuk penduduk pada umumnya. Untuk

mengembangkan kenaikan perluasan secara rasional keselamatan pengguna secara efektif untuk semua.⁴

Desa Kalotok terdiri dari 7 Dusun yakni Dusun Kalotok I, Dusun Kalotok II, Dusun Lagego, Dusun Palendongan, Dusun Pasolokan, Dusun Tonangka, Dusun Sambero dan Dusun Tonangka dengan jumlah penduduk 2.723 jiwa yang terdiri dari 743 KK dengan luas wilayah administrasi 4.500 hektar. Kondisi alam desa kalotok adalah rawa, tanah rata, dan pegunungan yang masih banyak terdapat hutan (termasuk dalam kawasan lindung dan hutan produksi). Jalan menuju desa ini adalah menempuh jalan Trans Sulawesi, dan memiliki jalan antar dusun terdapat aspal, rabat beton, dan jalan tanah. Penduduk desa Kalotok mayoritas hidup bertani dan berkebun. Sebagai penghasilan tambahan, masyarakat adat Kalotok juga mengembangkan usaha ternak sapi, kerbau dan ayam, yang dijalankan secara tradisional (tidak dikandangan) melainkan dilepas di hutan, kebun atau pekarangan warga.

Kearifan lokal dibidang kesehatan masyarakat di desa Kalotok pengobatan dalam bentuk baca-baca merupakan warisan yang diturunkan secara turun-temurun dimana diperoleh dari nenek moyang terdahulu guna mengatasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Dalam bidang kesehatan di desa kalotok sudah lumayan maju dan masyarakatpun sudah berpikiran terbuka tetapi kearifan lokal pengobatan

⁴ Siswanto *Pengembang Kesehatan Tradisional Indonesia* Penelitian dan Pengembangan pelayanan kesehatan vol. 1 no. 1 (Agustus):18 <https://doi.org/DOI>

baca-baca masih banyak warga yang masih percaya dan mempertahankan pengobatan dengan cara baca-baca ini.

Berdasarkan observasi peneliti, masyarakat Kalotok dalam mengatasi masalah kesehatannya meskipun sudah banyak yang menggunakan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat dan bidan, tetapi masih banyak juga sebagian masyarakat yang memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk mengobati ataupun menggunakan pengobatan dalam bentuk baca-baca. Disatu sisi kearifan lokal masyarakat yang melalui pengobatan baca-baca merupakan budaya yang harus tetap dipertahankan sebagai kekayaan budaya Indonesia.

Fenomena baca-baca di desa Kalotok merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat di desa Kalotok karena karena hal tersebut sudah lama digunakan oleh masyarakat di desa Kalotok, adapun penyakit yang sering di sembuhkan adalah demam, cacar, masuk angin, bukan hanya itu tetapi hal kecil seperti tertelan tulang ikan pun bisa diobati, rata-rata yang mempraktikkan pengobatan baca-baca ini adalah orang tua dulu-dulu yang masih mempertahankan pengobatan baca-baca, dan yang datang berobat hanya masyarakat kalotok itu sendiri, tidak ada dari desa lain. Dan yang berobat dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengobatan Alternatif Tradisi Baca-Baca Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai pengobatan alternatif baca-baca ini akan dilakukan di desa Kalotok Kecamatan Sabbang selatan yang dimana masyarakat di daerah tersebut masih ada yang menggunakan Pengobatan alternatif baca-baca ini.
2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitan deskriptif kualitatif di mana bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai faktor dan dampak pengobatan alternatif baca-baca.

C. Rumusan Masalah

Di desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan, kepercayaan-kepercayaan terhadap pengobatan tradisional masih lumayan erat dengan kehidupan masyarakatnya. Masih banyak dari masyarakat di desa Kalotok yang jika sakit masih memilih untuk berobat ke dukun dari pada ke rumah sakit. Dan berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang di angkat adalah:

1. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat masih menggunakan pengobatan alternatif berupa baca-baca?
2. Bagaimana dampak pengobatan alternatif baca-baca terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Kalotok?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan masyarakat masih menggunakan pengobatan alternatif berupa baca-baca.
2. Menjelaskan bagaimana dampak pengobatan alternatif terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Kalotok.

E. Manfaat Penelitian

Bila penelitian ini dapat dicapai, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Masyarakat, memberikan informasi tentang faktor, persepsi dan jenis yang mempengaruhi pasien dalam memilih pengobatan alternatif baca-baca ini.
 - b. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian digunakan salah satu dasar dan referensi bagi peneliti lain dalam rangka mendalami dan mengembangkan penelitian pengobatan alternatif dalam bentuk baca-baca.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara memberikan diharapkan sumbangan pemikiran tentang faktor dan dampak penggunaan pengobatan alternatif baca-baca dalam kehidupan sosial masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaan yang paling substantif yang diteliti adalah tokoh yang dijadikan penulis sebagai bahan pengkajian, beberapa peneliti itu adalah:

1. Penelitian Wayah Langit Sumirat, Slamet Subagya dan Siti Rochani (2017)

Penelitian Wayah Langit Slamet ini berjudul Masyarakat pada pengobatan tradisional Sangkal Putu H. Atmo Saidi Di desa Sroyo Kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar, studi kasus pada masyarakat pemakai dan bukan pemakai pengobatan tradisional. Tujuan dari penelitian Wayah ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan masyarakat pada pengobatan tradisional Sangkal Putung H. Atmo Saidi.⁵

Penelitian wayah Langit Slamet ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan studi kasus tunggal karena aspek yang akan diteliti berupa kasus tunggal dimana hanya memiliki satu karakteristik yaitu pada individu atau masyarakat yang menggunakan dan tidak menggunakan pengobatan tradisional sangkal putung H. Atmo Saidi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

⁵ Wayah Langit Sumirat, Slamet Subagya dan Siti Rochani *Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional* No.1 (5 Februari 2017)

Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder. Letak perbedaannya yaitu di tujuan penelitian dimana penelitian sangkal putung H. Atmo Saidi ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan masyarakat sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan dampak pengobatan alternatif baca-baca dalam kehidupan masyarakat di desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan masyarakat pada pengobatan tradisional sangkal putung diawali dari masyarakat mengenal pengobatan tradisional sangka putung melalui “Getok Tular” kemudian masyarakat memberikan reaksinya secara positif atau negatif dan melakukan pertimbangan serta mengumpulkan informasi untuk menetapkan keputusannya. Selanjutnya masyarakat melaksanakan keputusan yang telah dipilih, sampai pada proses terakhir masyarakat memberikan konfirmasi dari pelaksanaan yang telah dilakukan.

2. Penelitian Doni Saputra (2012)

Penelitian Doni ini berjudul “Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman” disusun oleh Doni Saputra Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis penyakit dan teknik

pengobatan tradisional dalam mengobati penyakit di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Pariaman.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Informan yang digunakan adalah informan kunci dan informan biasa. Sesuai dengan objek penelitian maka yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah ahli pengobatan tradisional yang biasa disebut dukun dan banyak didatangi orang yang mau berobat di Nagari Sikucur kecamatan V Koto Kampung Dalam Pariaman, yang berjumlah 2 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi alamiah dan wawancara. Analisis data berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul.⁶

Hasil penelitian Doni di simpulkan bahwa, secara antropologis masyarakat Sikucur membedakan beberapa jenis penyakit yang dikategorikan berbahaya mengancam jiwa penderita yaitu penyakit rang sibunian, tamakan tubo, biriang tamakan, strok, tanpa jin malapari, guna-guna kanai gabaji, patah tulang, gejala penyakit jantung, tumor, ginjal. Sedangkan jenis penyakit yang dikategorikan ringan yaitu batuk, pilek (influenza), terkilir, kesulitan saat melahirkan. Masyarakat di Negari Sikucur menganggap bahwa faktor penyebab penyakit adalah lingkungan serta kondisi alam yang tidak baik dan juga disebabkan oleh kemarahan makhluk-makhluk halus, orang mampu dianggap mampu mengobati penyakit masyarakat Nagari Sikucur adalah dukun. Yaitu pertama, pengobatan yang dilakukan dari dalam, maksudnya dengan memakan atau meminum ramuan. Kedua, pengobatan

⁶ Doni Saputra, *Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikucur*, 2012

yang dilakukan di luar, maksudnya mengusap atau mengoleskan ramuan ke sekujur tubuh penderita. Teknik yang dilakukan dukun ini ada yang memakai satu cara atau keduanya.⁷

Relevansinya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara begitupun dengan teknik analisis datanya sama-sama berupa hasil wawancara pengamatan dan dokumen. Letak perbedaannya adalah penelitian Doni Saputra ini berfokus pada jenis-jenis dan teknik pengobatan tradisionalnya saja, sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada faktor dan dampak pengobatan baca-baca bagi masyarakat di desa Kalotok kecamatan Sabbang Selatan.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengobatan Tradisional

Secara umum obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun menurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digercakan penggunaanya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Obat tradisional pada saat ini banyak digunakan karena menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkan efek samping karena masih bisa di cerna oleh tubuh.⁸

⁷ Doni Saputra, *Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikucur*, 2012

⁸ Oka Adi Parwata *Obat Tradisional Maret*, 2016, <https://m.caping.co.id/Nov/2020>

Obat adalah bahan atau zat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral maupun zat kimia tertentu yang dapat digunakan mencegah, mengurangi rasa sakit, memperlambat proses penyakit atau menyembuhkan penyakit. Obat harus sesuai dosis agar efek terapi atau khasiatnya bisa kita dapatkan.

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan lainnya, baik dilakukan dengan perlengkapan medis modern maupun tradisional. Menurut pendapat organisasi kesehatan dunia WHO tahun 2000, pengertian mengenai pengobatan tradisional sebagai serangkaian pengetahuan, keterampilan dan praktik-praktik yang berdasarkan teori, keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat dan budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan diagnosa, perbaikan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Terdapat dua jenis pengobatan WHO yaitu pertama, pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib. Dan kedua, pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu atau obat herbal.⁹

Pendapat yang berbeda dikemukakan Djojosingito tahun 1985 yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional menyangkut dua hal yakni obat atau ramuan tradisional dan cara pengobatan tradisional. Definisi pengobatan tradisional sendiri ialah pengobatan yang secara turun temurun digunakan oleh masyarakat

⁹ Walcott, 2004

untuk mengobati berbagai macam penyakit tertentu dan dapat diperoleh secara bebas.¹⁰

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada no.1076/Menkes/SK/VII/2003, yakni mengenai penyelenggaraan pengobatan tradisional. Disebutkan bahwa pada dasarnya pengobatan tradisional adalah merupakan salah satu upaya pengobatan atau perawatan cara lain diluar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan. Tentunya juga telah banyak di manfaatkan oleh sebagian anggota masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan.¹¹

Pengobatan tradisional juga dikategorikan sebagai salah satu cabang dari pengobatan alternatif yang bisa didefinisikan sebagai cara pengobatan yang dipilih oleh seseorang bila cara pengobatan konvensional tidak memberikan hasil yang memuaskan.¹²

Di Indonesia sendiri, pengobatan tradisional banyak ragamnya. Cara pengobatan tradisional tersebut telah lama dilakukan, ada yang asli warisan nenek moyang yang pada umumnya mendayagunakan kekuatan alam, daya manusia dan ada pula yang berasal dari masa hindu atau pengaruh India dan Cina. Pengobatan secara tradisional di Indonesia telah berkembang selama berabad-abad sehingga merupakan kebutuhan sebagian besar masyarakat Indonesia. Melihat kenyataan sekitar kita oleh adanya tenaga dokter sebagai pelaksana pengobatan dan pengobatan barat tapi pengobatan tradisional pasti mendapat tempat dihati

¹⁰ Sudardi, 2002:

¹¹ D. Mekar Sari *Fenomena Pengobatan Tradisional* 2010, <http://eprints.Uny.ac.id> diakses tanggal 4 Januari 2021

¹² sudarma,2008:109

masyarakat Indonesia pada umumnya dan pada masyarakat Jawa pada khususnya. Tenaga pelayanan pengobatan tradisional tersebut mempunyai pasien dan langganan masing-masing. Ada masyarakat pendukung tersendiri, ada juga kaidah patokan serta syarat-syarat tersendiri yang mereka patuhi bersama. Mereka puas dengan adanya hubungan timbal balik pelayanan kesehatan tradisional pendukungnya. Hal ini merupakan unsur budaya dan unsur-unsur kemanusiaan yang juga terdapat pada bangsa-bangsa di dunia betapa pun modernnya.¹³

Ada beberapa jenis pengobatan tradisional, tetapi dalam penelitian ini berfokus pada pengobatan alternatif yang dimana bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar medis.¹⁴

Sekarang ini banyak orang yang lebih memilih pengobatan alternatif dibandingkan dengan harus pergi ke dokter untuk berobat. Pengobatan alternatif dinilai aman dan afektif karena menggunakan bahan dasar herbal dan bukan obat kimia seperti obat dari perusahaan farmasi.

Selain itu pengobatan alternatif dianggap relatif murah. Padahal, banyak pula pengobatan yang mematok biaya hingga puluhan juta rupiah bahkan ratusan dalam total pengobatannya. Pengobatan alternatif sah-sah saja selama pengobatan tersebut dilakukan dengan metode pengobatan yang benar, rasional dan lebih baik lagi bila terdapat bukti yang menyatakan bahwa pengobatan tersebut afektif, bukan hanya dari testimonial orang yang validitasnya terkadang diragukan.

¹³ Mekar Sari *Fenomena Pengobatan Tradisional* 2010, <http://eprints.Uny.ac.id/Nov/2020>

¹⁴ Fajarina Nurin, Semua Hal Tentang Pengobatan Alternatif, Hello Sehat, <https://hellosehat.com/herbal.com-alternatif/alternatif/pengobatan-alternatif/>

Pengobatan alternatif adalah pengobatan yang dilakukan sebagai pengobatan “pilihan lain” bukan untuk mengganti pengobatan yang dilakukan dunia kedokteran. Dunia kedokteran memegang prinsip dan etika dalam mengobati seseorang atau pasien. pengobatan yang dilakukan harus sesuai dengan kaidah dan paduan pengobatan secara nasional bahkan internasional.¹⁵ Pengobatan alternatif bisa saja afektif bila dilakukan dengan kaidah dan prinsip yang benar. Namun kita harus hati-hati bila pengobatan tersebut tidak dilakukan dengan baik dan benar atau bahkan tidak rasional. Misalnya meminum air yang dicelupkan batu tertentu atau logam yang dapat merusak otot atau saraf pasiennya.

Sebagai masyarakat yang menilai bahwa pengobatan herbal lebih aman, tetapi apakah mereka tahu bahwa kandungan zat di dalam obat herbal sudah pasti aman. Satu tanaman obat herbal mengandung bahan aktif yang menimbulkan khasiat, namun pada tanaman tersebut juga terdapat bahan yang tidak berkhasiat yang ikut serta masuk dalam tubuh kita, sehingga hati sebagai organ yang berfungsi mendetoksifikasikan atau menetralkan racun yang masuk ke dalam tubuh, akan bekerja sangat berat.

2. Pengobatan Baca-Baca

Baca-baca dalam bahasa Indonesia diartikan jampi-jampi yang artinya sesuatu yang mendatangkan daya gaib untuk mengobati penyakit seperti menjampi atau memantrai air itu dapat menyembuhkan segala penyakit.¹⁶ Dalam bahasa Arab baca-baca menggunakan kata رَجَى yang dalam bahasa Indonesia disebut

¹⁵ Constaclin, Benarkah Pengobatan Alternatif Lebih Afektif dan Aman, <https://m.kumparan.com/Constantine-clinique/benarkah-pengobatan-alternatif-lebih-afektif-dan-aman-21dM5TZ3y2/full>

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 563

jampi-jampi, mantra dan guna-guna. Orang Arab berkata *أَرْقَى عَلَى طَلْعِكَ* yaitu yang menaikkan ukuran yang sesuai. Juga dikatakan *رَقَيْتُ الْإِنْسَانَ* dengan *الرُقِيَّةِ* *Baca-baca*. Baca-baca juga menggunakan kata *شَفِي* yang berarti *الإشرافِ على الشَّيْءِ* yang memiliki makna pemuliaan atas sesuatu, dan dinamakan *لَشَيْءًا فَأُء* karena dia mampu menyembuhkan orang yang sakit. Dikatakan *فَلَانٌ اسْتَشْفَى* jika dia meminta kesembuhan. kata *التَّغْفَاءِ* berarti *دواء* obat yaitu yang membersihkan atau menyembuhkan dari penyakit yang kata jamaknya *أَشْفِيَّةٌ*.¹⁷

Pengobatan tradisional baca-baca sudah lama dilakoni oleh umat manusia jauh sebelum Nabi Muhammad saw. Diutus oleh Allah swt. Baca-baca dilakukan dengan tujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit. Orang yang melakukan pengobatan baca-baca biasanya datang kedukun atau istilah Bugis-Makassar di sebut sandro. Sebelum Islam datang yang dibawah oleh Rasulullah saw. keberadaan dukun juga sangat dihargai dan dimuliakan, mereka ibarat para Nabi yang menjadi tempat bertanya, tempat meminta keputusan hukum, dan juga untuk menyembuhkan penyakit.¹⁸ George Zidane menjelaskan bahwa, orang arab ketika itu berkeyakinan bahwa dalam diri seorang dukun terdapat kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga mereka selalu meminta petunjuk kepada dukun dalam segala hal urusan seperti kebutuhan hidup, menyelesaikan persengketaan diantara mereka, mengobati Penyakit, menjelaskan segala yang *muslik (pelik)*, menafsirkan mimpi, dan meramal masa depan.¹⁹ Singkat kata bagi mereka dukunitu

¹⁷ Muhammad bin Mukrim bin ‘Ali Abu al-Fadl Jamaluddin bin Manzur al-Ansari, *Lisan Al-‘Arab* (Cet. III: Bairut: Dar Saidir, 1414 H), hal 14

¹⁸ Musdar Bustamam Tambusai, *Ensiklopedia Jin, Sihir dan Perdukunan*, hal 392

¹⁹ Nawir HK, Rahmawatiyah HL, “Tradisi Pengobatan Baca-Baca pada Masyarakat Pulau Balang Caddi Kabupaten Pangkep (Perspektif Hukum Islam)” hal 7-8

adalah orang berilmu, ahli filsafat, dokter, hakim dan tokoh agama. hal yang sama juga terjadi dikalangan umat-umat terdahulu.

3. Pengobatan Tradisional Air Doa

Pengobatan tradisional air doa merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional dengan menggunakan air sebagai media penyembuhannya. Air yang di gunakan tersebut sebelumnya diberi doa atau mantra oleh seseorang atau orang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Apabila dilihat dari sifat air itu sendiri pada dasarnya air akan memberikan respon terhadap kata-kata yang bersifat positif, hal tersebut telah dibuktikan oleh seorang peneliti berasal dari Jepang yaitu Masaru Emoto. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ketika air diberi kata-kata baik secara lisan maupun tulisan yang bersifat positif maka secara alami air juga akan memberikan respon positif serta mengeluarkan energi positif yang dapat digunakan sebagai media oleh jiwa termasuk di dalamnya sebagai media yang menyembuhkan berbagai macam penyakit yang terdapat pada tubuh manusia.²⁰

Salah satu jenis atau macam pengobatan tradisional yang menggunakan air sebagai media penyembuhannya ialah pengobatan tradisional air doa. Merujuk pada pengobatan tradisional menurut badan kesehatan dunia pengobatan air doa ini termasuk hal-hal yang bersifat ghaib. Dikatakan demikian karena pada dasarnya prinsip pengobatan tradisional air doa ini dalam prakteknya tidak menggunakan cara-cara medis, melainkan hanya menggunakan doa atau mantra

²⁰ Emoto, 2006:14

dari seseorang yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit melalui air yang telah diberi doa atau mantra tersebut. Namun apabila dilihat berdasarkan pemikiran ilmiah seperti apa yang telah di kemukakan oleh peneliti Jepang bahwasannya air telah diberi doa secara alami dapat digunakan sebagai media menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya doa-doa yang diberikan atau dituliskan pada air akan merangsang air tersebut untuk memberikan respon positif yang apabila diminum atau dikonsumsi juga akan menimbulkan efek yang positif juga, seperti halnya menyembuhkan penyakit yang terdapat pada tubuh manusia serta memberikan energi-energi positif bagi yang mengkonsumsinya, yang menurut peneliti Jepang Masaru Emoto energi positif yang dikeluarkan oleh air tersebut dinamakan HADO yang artinya hikmah air energi dalam doa.

Tidak jauh beda dengan apa yang dikemukakan oleh Masaru Emoto, dalam agama Islam juga sudah mengenal lebih lama mengenal sistem penyembuhan penyakit dengan air doa atau yang sering disebut dengan air ruqyah. Air ruqyah adalah suatu terapi doa yang di mediasi melalui air. Tentunya tidak dengan sembarang doa dan orang. Sistem penyembuhan ini biasanya diberikan ketika terjadi kebuntuan diagnosa terhadap pasien. Namun tidak dapat menutup kemungkinan penyembuhan penyakit dengan sistem ini dapat dilakukan disituasi kapanpun dan dimanapun.²¹ Air ruqyah atau air doa merupakan suatu pengobatan alternatif yang mana kekuatan energi yang terkandung didalamnya sangatlah kuat. Oleh karena itu sistem penyembuhan dengan air ruqyah atau air doa ini dapat di katakan sebagai sistem penyembuhan atau terapi sugesti jiwa, karena penyembuhan

²¹ Arif, 2009:33

atau terapi jenis ini sangatlah sulit dijelaska dengan rasional. Namun sangat ampuh bagi pasien yang memiliki tingkat keyakinan dunia ghaib.

Pengobatan air ruqyah atau air doa ini pada dasarnya telah dikenal oleh orang arab sebelum islam datang. Ketika itu, sistem pengobatan air ruqyah atau air doa dilakukan oleh orang arab ialah dengan cara membacakan mantra yang dibacakan oleh dukun-dukun atau disebut kanin yang mengandung syirik karena mengandung pemujaan dan permintaan tolong kepada jin dan syetan. Namun seketika setelah berkembangnya agama islam, sistem pengobatan air ruqyah atau air doa ini mulai disempurnakan dan dilakukan oleh sebagian besar orang Arab sesuai dengan tuntunan atau ajaran islam yang ada.²² Berawal dari sinilah pengobatan air ruqyah atau air doa masih kurang mendapatkan perhatian dan belum begitu berkembang. Namun seiring dengan berjalannya waktu pengobatan air ruqyah atau air doa di Indonesia mulai berkembang hingga saat ini.

4. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg pada tahun 1894 sampai 1897, Heidelberg sejak 1897 dan Munchen tahun 1919 sampai 1920. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang

²² Mekar Sari *Fenomena Pengobatan Tradisional* 2010, <http://eprints.Uny.ac.id> 20 Nov 2020

dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial dan itulah dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi ilmu sosial itu.²³

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subjektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau sejauh mana arti maksud subjektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap.

Dalam teorinya Max Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe yaitu:

- (1) Tindakan rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya. Contohnya: seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang ke sekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar

²³ Hotman M. Sihan *Sejarah dan Teori Sosiologi* Jakarta, Erlangga, 1989, 90.

mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara mencapai tujuan lain.

(2) Tindakan rasional nilai (Werk Rational)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh: perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah mempertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

(3) Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi (Affectual Action)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya sponta, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contoh: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis.

(4) Tindakan tradisional/tindakan karena kebiasaan (Tradisional Action)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperhatikan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Contoh: Tindakan pulang kampung disaat lebaran atau Idul Fitri.²⁴

²⁴ Khairul Azhar Saragih “Teori Tindakan Sosial Menurut Max Weber Dalam Masyarakat Multikultural” Januari 28, 2014, <http://khairulazharsaragih.blogspot.com>

Jadi menurut Max Weber suatu tindakan sosial. menurutnya suatu tindakan manusia dapat dikatakan tindakan sosial apabila memiliki arti subjektif. Tindakan tersebut dihubungkan dengan tingkah laku orang lain dan diorientasikan kepada kesudahannya.

5. Berobat Dengan Baca-Baca Dalam Hukum

Secara bahasa pengobatan dalam bahasa arab adalah masdar dar tadawa artinya memberikan obat atau memeriksa penyakitnya. Secara istilah kesamaan dengan kedokteran, yaitu ilmu yang dengannya dapat meningkatkan dan menghilangkan kesehatan, hal ini diperuntukkan agar dapat menjaga kesehatan dan menolak hal yang dapat membahayakan kesehatan.²⁵ adapun ayat yang berhubungan dengan pengobatan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. 10:57)²⁶

زُجِّبْنَا لَهَا مِزَانًا كَأَسَا فِيهَا وَيُسْقُونَ

²⁵ Lajhuna Wawo Makalah tentang Berobat Dengan Barang Haram [http://kumpulanmakalahstijunaidinwawohoe.blogspot.co.id/2014/12/ 21 Agustus 2017](http://kumpulanmakalahstijunaidinwawohoe.blogspot.co.id/2014/12/21%20Agustus%202017)

²⁶ Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Al-Qur'an. (Jakarta: September 2019)

Terjemahnya:

Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe. (QS. 76:17)

Jahe sejenis tanaman rumput-rumputan aromatik yang berumur panjang. Jahe dianggap berkhasiat dalam mengobati organ pernapasan seperti asma, batuk, meluruhkan dahak, mengobati radang gusi, mencegah karies, meredakan radang sendi akibat cuaca dingin, mengatasi impotensi, lemah syahwat, mengatasi radang anus akibat sembelit akut, memperkuat otot jantung, mencegah terjadinya penggumpalan darah dan mencegah penyumbatan jantung dan otak.²⁷

Dalil yang disyariatkannya bertobat :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً...

Artinya:

Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan ketika itu juga Allah menurunkan obatnya/penawarnya (H.R. Imam Bukhari, Nomor 5354).²⁸

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya:

Sejatinya semua penyakit ada obatnya. Maka apabila sesuai antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah” (H.R. Imam Muslim, Nomor Hadis 2204).

²⁷ Devi Setya, “Obat Herbal Dalam Al-Qur’an dan Hadist” Detik Food, <http://food.detik.com/info-sehat/id5620403>

²⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja’fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ath-Thib, Juz 7, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M) h. 11-12.

Hadis ini menjelaskan bahwa adanya obat disetiap penyakit. Ini menunjukkan apabila ingin mencari pengobatan pasti akan menemukan sebuah obat. Dalam hadits lain, Rasulullah menegaskan perlunya mempelajari ilmu kedokteran serta mencari obat. Hadits ini mengajak untuk melakukan sebuah penelitian medis, sebagaimana yang terdapat pada sabdanya. Selain itu, Rasulullah menegaskan bahwa obat tersebut ada namun dibutuhkan orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukan penelitian serta menemukannya.²⁹

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بِرَأْيِذْنِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

Artinya:

Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta'ala. (HR. Muslim).³⁰

Hadits di atas mengisyaratkan diizinkannya seseorang Muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah swt penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Meski demikian, kesembembuhan kadang terjadi dalam waktu yang agak lama, jika penyebab penyakitnya belum diketahui atau obatnya belum ditemukan.

²⁹ Abdel Daem Al-Kaheel, Muhammad Misbah dan Amzah *Rahasia Medis dalam Alqur'an dan Hadits Operasi Tanpa Luka* Jakarta 2012

³⁰ HR. Muslim

Dan dalam Islam, Allah swt. menganjurkan umatnya untuk selalu bertawaqal, termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Sebuah hadits Riwayat Bukhari, Rasulullah saw. menyampaikan, “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.”

Hadits ini menjadi gambaran akan pentingnya dalam berikhtiar untuk mencari kesembuhan. Sementara pada hadits lainnya disebutkan, Rasulullah saw., bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR. Muslim)³¹

Dalam medis pengobatan merupakan ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara berkesambungan terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit, pengobatan ini bersifat umum yang dilakukan oleh dokter.³²

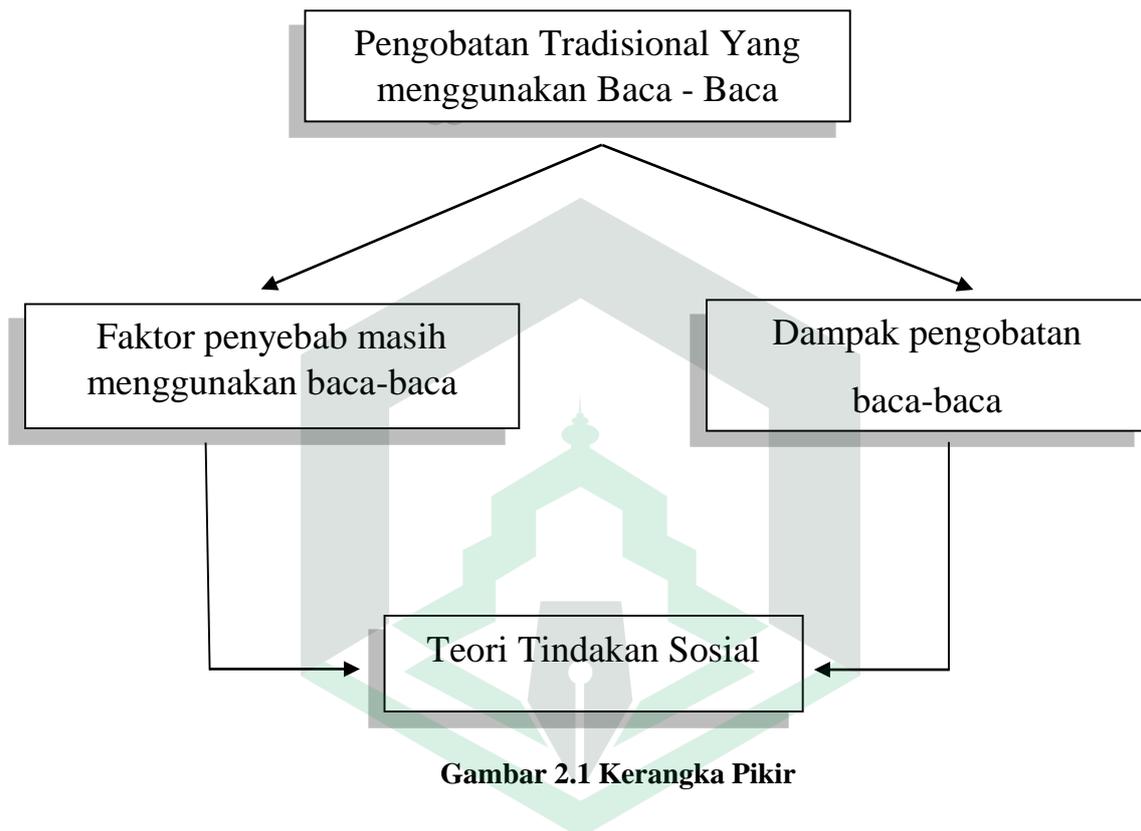
Ini menunjukkan bahwa obat yang tepat menjadi jalan kesembuhan bagi suatu penyakit. Kini, berbagai jenis obat dan suplemen sudah tersebar di pasaran. Mulai dari herbal hingga kimiawi. Sayangnya, tak sedikit obat dan suplemen yang diramu sedemikian rupa dengan bahan-bahan berbahaya. Karena itu, penting bagi konsumen untuk menelaah dengan cermat kandungan dalam obat.

³¹ Kun Mardiwati Rahayu, Jenis obat dalam Al-Quran dan Hadist, <https://wr4.uai.ac.id/Jenis-obat-dalam-al-quran-dan-hadist/24/1/2022>

³² Kun Mardiwati Rahayu, Jenis obat dalam Al-Quran dan Hadist, <https://wr4.uai.ac.id/Jenis-obat-dalam-al-quran-dan-hadist/24/1/2022>

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari gambar kerangka pikir dalam penelitian ini, pengobatan tradisional yang menggunakan baca – baca yang dikaji ada 2 yaitu pertama faktor apa yang menyebabkan sehingga masyarakat di desa kalotok masih menggunakan pengobatan alternative dalam bentuk baca-baca. Kedua dampak pengobatan baca-baca terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Kalotok dan terakhir diuraikan dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif-kualitatif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³³

Hal ini sesuai dengan kajian yang diamati tentang bagaimana masyarakat di Desa Kalotok bisa masih mempertahankan kearifan lokal yang dimiliki dalam bidang kesehatan yaitu pengobatan tradisional yang menggunakan baca-baca dan bagaimana dampak terhadap pengobatan alternatif baca-baca terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Kalotok.

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi ialah suatu pendekatan yang digunakan di dalam masyarakat akan banyak berhubungan dengan keelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara alamiah. Dalam pendekatan ini

³³ Site Default “Jenis Penelitian Kualitatif” Pakar Komunikasi, Mei 12, 2017, <http://Pakar.komunikasi.com/jenis-penelitian-kualitatif>

dengan responden untuk mencari tahu mengenai eksistensi pengobatan alternatif. Penelitian ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan karena penelitian lapangan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan, mudah mendapatkan informasi yang menyangkut tentang faktor yang menyebabkan masyarakat mempercayai pengobatan alternatif dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat, oleh karena itu pendekatan sosiologi ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.³⁴

b. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang menekankan bagaimana komunikasi mengungkap makna-makna dari konten komunikasi yang ada, sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses yang terjadi.³⁵

Komunikasi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Sifat multidisipliner ini tidak dapat dihindari karena objek dalam ilmu komunikasi sangat luas dan kompleks, menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik dari kehidupan manusia.

³⁴ M. Iqbal Hasam *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002: 11

³⁵ Binus University Graduate Program, 4 Pendekatan Dalam Komunikasi Yang Penting Diterapkan
<https://graduate.binus.ac.id/2021/02/26>

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan untuk menghindari pembahasan secara universal yang dapat membuat pembahasan keluar dari pokok permasalahan. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan yang akan penulis bahas³⁶ maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Tradisi Baca-Baca di desa Kalotok, Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”

C. Definisi Istilah

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu maksud dan judul penelitian yang diangkat, adapun judul penelitian yang diangkat adalah “Pengobatan Alternatif Tradisi Baca-Baca Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara” adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable adalah:

1. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif adalah bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis. Bentuk pelayanan kesehatan ini biasanya disebut sebagai complementary and alternative medicines (CAMs) atau pengobatan pelengkap dan alternatif.³⁷

³⁶ Sarifuddin, “Definisi Operasional/ Fokus Penelitian” <https://sarifuddin.com/2-3-2-definisis-operasional-variabel-fokus-penelitian>

³⁷ Fajarina Nurin *Semua Hal Tentang Pengobatan Alternatif yang Perlu Anda Tahu* 6 April 2021, <http://hellosehat.com.cdn.amproject.org>

2. Baca-baca

Baca-baca atau dalam bahasa bugis dan Makassar disebut doing atau paddoangang. Istilah ini kerap merujuk pada percaya akan kekuatan ghaib yang terkandung dalam mantra untuk merealisasikan tujuannya ke wujud nyata.³⁸

3. Sandro atau Dukun

Sandro dalam bahasa bugis Makassar diartikan sebagai dukun atau orang pintar. Dalam tradisi bugis sandro biasanya berfungsi sebagai orang yang menyembuhkan penyakit dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.³⁹

Dengan demikian hasil kutipan diatas adalah pengobatan alternatif baca-baca ini merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan mendatangi sandro atau dukun, dimana metode yang digunakan sandro dalam pengobatannya yaitu membacakan sebuah mantra atau yang disebut baca-baca.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Dalam desain penelitian, peneliti menggunakan desain penelitian Ethnographic Reseach yang dimana penelitian ini adalah penelitian yang

³⁸ Andi Muhammad Yahya *Kajian Jenis, Fungsi, dan Makna Mantra Bugis desa Samalantaka* <https://media.neliti.com>

³⁹ Alfian Sandro 2 Agustus 2018 <http://makassar-tribunnews.com.cdn.amproject.org>

memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang, umumnya penelitian ini meneliti tentang budaya secara umum.⁴⁰

Penelitian ini peneliti turun kelapangan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data, secara mandalam terkhusus pada pengguna pengobatan alternatif baca-baca di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci permasalahan yang sedang diteliti.⁴¹ Data ini mencakup hasil observasi, dan interview yang diadakan di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang digunakan sebagai data pelengkap, data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh di kantor pemerintah desa Kalotok. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan

⁴⁰ Anwar Hidayat, Penjelasan Desai Penelitian, <https://www.google.com/amp/s/www/.statistik.com/2012/05/desain-penelitian-pengantar.html>

⁴¹ Safnidawaty, Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/09>

dengan penelitian. Adapun data-data tersebut berupa profil desa, data penduduk dan lainnya yang di anggap penting dalam penunjang penelitian.⁴²

Sumber data penulis didapat dari beberapa referensi seperti buku-buku, dan jurnal. penulis menggunakan dua teknik penulisan yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi di lapangan sebagai bahan pengolahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku proyek sasaran.⁴³ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan masyarakat di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Dari hal tersebut peneliti mengkaji tentang perspektif masyarakat terhadap pengobatan tradisional yang menggunakan baca-baca.

⁴² Safnidawaty, Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder, <https://raharja.ac.id/2020/11/09>

⁴³ Abdurrahaman, Fatoni “*Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*” (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal 104-105

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam hal wawancara terdapat proses interaksi antara wawancara dengan responden.⁴⁴

Wawancara dilakukan secara langsung dengan 2 Sandro dan 5 informan yang melakukan pengobatan baca-baca di Desa Kalotok. Adapun wawancara ini dilakukan peneliti di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara dan wawancara dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur.

Melalui wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁵ Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.⁴⁶ selain itu dokumentasi merupakan suatu aktivitas atau proses-proses dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat.

⁴⁴ Jevi Nugraha, Mengenal Jenis Wawancara, <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal/-jenis-wawancara-lengkap-kln.html/25/5/2021>

⁴⁵ Sugiono, "Memahami Penelitian" hal 75 diakses 25 Mei 2021

⁴⁶ M. Prawiro "Tujuan, Fungsi, Jenis dan Contoh Dokumentasi" <https://www.maxmanroe.com>. diakses 29 Maret 2022

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.⁴⁷ Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dibuktikan untuk membuktikan bahwa data diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk memenuhi standar kredibilitas yang dilakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Memperpanjang waktu di lapangan

Untuk memperoleh informasi yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan waktu yang cukup panjang. Dengan waktu yang cukup panjang promovedus dapat mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁷ Rizky Pratama, Teknik Pengumpulan Data, <https://bocakampus.com/teknik-pengumpulan-data>

b. Melakukan triangulasi

Triangulasi dilaksanakan dengan menggunakan *cross check* baik terhadap sumber data, serta teknik pengumpulan data. Sumber data dicek dengan menggunakan *snow ball* dalam pemilihan informan. Selanjutnya informan yang terpilih diminta untuk menunjuk dua informan yang terpilih diminta menunjuk dua informan lain yang dapat memberikan informasi yang serupa kepada promovedus. Sedangkan kebenarannya data dicek dengan membandingkan data yang telah diperoleh dengan data yang diungkapkan informan berikutnya. Teknik wawancara dikombinasikan dengan teknik pengamatan serta dokumentasi untuk mengecek kebenaran data yang telah diungkapkan dari responden.

c. Melakukan pengamatan secara tekun

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan tinggal serta mengikuti kegiatan masyarakat yang menjadi objek penelitian.

d. Melakukan member check terhadap temuan lapangan

Hasil temuan lapangan yang telah ditulis dalam bentuk disertasi, diserahkan kepada aktor yang terlibat sehubungan dengan topik yang sedang diteliti untuk mengecek kebenarannya sesuai dengan pengalaman aktor tersebut.

2. Keteralihan

Untuk mempengaruhi kriteria keteralihan mengupayakan informasi dan deskripsi dengan uraian terinci sehingga pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran tentang temuan yang telah diperoleh di lapangan.

3. Keberuntungan dan Kepastian

Untuk mengecek kebenaran hasil penelitian ini, preneliti mendiskusikan dengan pakar. Konsep-konsep yang ditemukan di lapangan secara bertahap di konsultasikan dengan pakar.⁴⁸ Setelah hasil temuan dianggap sudah mendekati kebenaran diselenggarakan seminar dengan mengundang pakar yang terkait. Masukan yang diperoleh melalui seminar tersebut dijadikan bahan untuk menambah kesempurnaan hasil temuan ini.



⁴⁸ Drs. Salim, M. Pd dan Drs. Syahrudin, M. Pd *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 191-193

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kalotok

Sejak dulu sampai sekarang Kalotok merupakan sebuah wilayah adat di tanah Luwu yang secara administratif terletak di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yang terdiri atas 2 (dua) Desa yakni desa Kalotok dan desa Pompaniki. Diperkuat adanya kelembagaan adat Kalotok yang diatur dalam Perdes bersama desa Kalotok dan desa Pompaniki No.1 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Pelestarian Pengembangan Adat Istiadat dan Lembaga Adat Kalotok. Saat ini komunitas desa kalotok mayoritas dikedua desa tersebut statusnya desa definitive.

Sebelum mekar jadi desa, Kalotok masih status dusun dari desa Buangin, kemudian dimekarkan sebagai desa persiapan pada tahun 1985. Demikian juga desa pompaniki yang dimekarkan sebagai desa persiapan pada tahun 1993.⁴⁹

Dalam perjalanan panjang kelembagaan adat Kalotok, dibawah naungan Opu Lembang Rongkong yang berdomisili di Tarue, wilayah adat Kalotok pernah di gabungkan dengan wilayah Adat Siteba. Akibat penggabungan tersebut, hubungan masyarakat adat Kalotok dan masyarakat adat Siteba terjalin dengan sangat baik, tidak hanya dalam hal kerja sama, juga dalam hal kekeluargaan, perasaan senasib

⁴⁹ <http://kalotok.sideka.id/profil/sejarah> diakses 24 Oktober 2021

dan sepenanggungan. Hubungan keduanya yang begitu kuat sehingga dikenal komitmen di masyarakat bahwa “Kalotok adalah ibu, dan Siteba adalah Bapak” atau dalam lokalnya masyarakat biasa menyebutnya “*Indo Kalotok – Ambe Siteba*”.

Komitmen dan kebersamaan masyarakat adat Kalotok dan adat Siteba betul-betul menjadi habitus hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada persoalan ataupun kesalahpahaman antar remaja dari dua wilayah tersebut, maka “Kalotok adalah ibu, dan Siteba adalah bapak” masih menjadi jawaban dan solusi terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Komitmen ini menjadi pengingat atau perekat bagi masyarakat adat Kalotok dan adat Siteba.

Dalam proses selanjutnya hingga kemudian kerajaan Luwu masuk dalam peralihan pemerintahan colonial Belanda (abad ke -20) wilayah adat Siteba secara administratif masuk di wilayah Walendrang sehingga ditetapkan Saluampak menjadi batas Wilayah Kalotok dengan Walendrang.⁵⁰

2. Batas Wilayah Desa Kalotok

Wilayah adat Kalotok dahulu berbatasan dibagian utara dengan wilayah adat Buangin, sekarang meliputi desa Dandang di sungai Pong Lumbaja, di bagian timur berbatasan dengan wilayah adat Malangke (Lawewe, dulu pernah masuk adat Kalotok Pompaniki) namun sekarang masuk wilayah Baebunta. Di sebelah selatan perbatasan dengan wilayah adat Pongko Kecamatan Lamasi (Saluampak) sekaligus sebagai batas kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu. Kemudian di sebelah

⁵⁰ <http://kalotok.sideka.id/profil/sejarah> diakses 24 Oktober 2021

barat, wilayah adat kalotok berbatasan dengan wilayah adat Pongko, Siteba' membelok ke Utara batasan desa Salu Paku, desa Tandung ke timur desa Pararra.

Tapi batas wilayah pada umumnya ditandai dengan batas alam, dalam bahasa lokal masyarakat adat Kalotok berbunyi "*Larokko wai batasna tau, lumai wai wilayah ta*" yang artinya jika air mengalir kesana maka itu wilayah orang, jika air mengalir kemari maka itu wilayah kita. Penandaan batas tersebut disepakati untuk penandaan batas wilayah adat Kalotok dengan wilayah sekitarnya. Penetapan batas alam tersebut menyatakan bahwa "Apabila air dari puncak jatuhnya ke Utara, berarti wilayah tersebut adalah wilayah Tandung, jika aliran sungai mengalir ke Lena'- Pararra, maka wilayah tersebut adalah Pararra. Dan apabila airnya jatuh ke Tanangkai, berarti wilayah tersebut masuk wilayah Buangin. Tapi jika airnya mengalir ke anak sungai induk hulu sungai Ponglumbaja, maka wilayah itu adalah wilayah dandang . jika air mengalir ke selatan, dan mengalir ke sungai Bebesuk, sungai Salaumpak, berarti wilayah tersebut adalah wilayah adat Kalotok. Batas-batas wilayah tersebut masih dipatuhi dan belum berubah sampai saat ini, karena belum pernah dibicarakan baik melalui kelembagaan adat masing-masing maupun melalui pemerintah desa atau kecamatan (khusus wilayah bagian Barat Kalotok atau wilayah pegunungan) namun wilayah Kalotok bagian timur, hampir seluruhnya telah berubah karena adanya pemekaran desa.⁵¹ Jika di lihat dari batas-batas desa yang berpatokan pada aliran air, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa kalotok dan sekitarnya ini sangat menjunjung tinggi derajat air dimana air merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di daerah kalotok, bukan hanya

⁵¹ <http://kalotok.sideka.id/profil/sejarah> diakses 24 Oktober 2024

untuk menentukan batas-batas wilayah saja tetapi juga sebagai bahan untuk pengobatan yaitu pengobatan baca-baca bagi masyarakat Desa Kalotok.

Adapun batas desa meliputi, dibagian utara berbatasan dengan desa Kampung Baru, dibagian timur berbatasan dengan desa Batualang, dibagian selatan berbatasan dengan desa Pompaniki dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tandung dan Pararra. Jarak desa ke kecamatan 16 km dan kabupaten adalah 31 km dengan waktu tempuh 30 menit.

Gambar 4.1 Peta Desa Kalotok



Sumber : Data Dokumen Desa Kalotok

4. Kondisi Demografis

Desa Kalotok memiliki jumlah penduduk 2.723 jiwa, terdiri dari 1.348 laki-laki dan perempuan 1.375. Secara administratif desa Kalotok terdiri atas 7 dusun yakni Dusun Kalotok I, Dusun Kalotok II, Dusun Lagego, Dusun Palendongan, Dusun Pasolokan, Dusun Sambero dan Dusun Tonangka Desa Kalotok di pimpin oleh kepala desa. Dalam menjalankan tugas partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat , hingga pemberdayaan pemerintah diwilayah. Desa Kalotok struktur organisasi yang menjalankan pemerintahannya dari bidang ketertiban kesejahteraan keluarga, pendidikan, keamanan, kesehatan masyarakat, hingga ekonomi masyarakat.⁵²

Adapun kondisi demografis masyarakat desa kalotok yaitu

1) Jumlah penduduk desa

Kepadatan penduduk di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara tergolong rendah, di mana jika dilihat dari 7 dusun yang ada di Desa Kalotok jumlah keseluruhan penduduk Desa Kalotok hanya sebesar 2.723 orang. Dimana jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Penduduk perempuan sebanyak 1.375 orang sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 1.348. jumlah penduduk Desa Kalotok dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵² <http://kalotok.sideka.id/profil/sejarah> 24 Oktober 2021

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kalotok

NO	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	L+P
1	Kalotok I	294	316	610
2	Kalotok II	371	403	774
3	To' Nangka	177	165	342
4	Lagego	231	214	445
5	Sambero	77	79	156
6	Pasolokan	111	109	220
7	Palendongan	87	89	176
Jumlah		1.348	1.375	2.723

Sumber : Data Dokumen Desa Kalotok

2) Jumlah penduduk berdasarkan Agama

Mayoritas penduduk Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara beragama Islam. Kondisi ini dapat dilihat dari banyak penduduk islam di Desa Kalotok sebanyak 2.118 orang dibanding dengan yang menganut agama protestan yang hanya 332rang dan yang menganut agama Katolik hanya 273 orang saja. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Nama Dusun	Agama			Jumlah
		Islam	Protestan	Katolik	
1	Kalotok I	610	-	-	610
2	Kalotok II	774	-	-	774
3	To'Nangka	342	-	-	342
4	Lagego	92	205	148	445
5	Sambero	37	35	84	156
6	Pasolokan	184	36	-	220
7	Palendongan	79	56	41	176
Jumlah		2.118	332	273	2.723

sumber : Data Dokumen Desa Kalotok

3) Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran dan kebiasaan seseorang dari generasi ke generasi dan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, pendidikan dapat mengukur kualitas hidup seseorang dengan penguasaan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan intelektual, kebutuhan akan pendidikan sangat penting untuk menunjang pemikiran masyarakat agar berfikir lebih terbuka mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kalotok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Persentase(%)
1	Belum Sekolah	19,98%
2	Tidak Tamat SD	3,99%
3	Tamat SD	19,82%
4	Tamat SMP	15,03%
6	Tamat SMA	27,18%
7	Sarjana	13,98%
	Jumlah	100%

sumber: Data Dokumen Desa Kalotok

4) Jumlah penduduk berdasarkan profesi

Masyarakat Desa Kalotok kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara sebagian besar adalah masyarakat agraris , kehidupannya tergantung pada lahan sawah/pertanian namun sebagian ada yang hidup berdagang. Jumlah penduduk Desa Kalotok yang memiliki pekerjaan tetap atau tidak tetap yaitu

sebanyak 85%. Selebihnya adalah pengangguran dan anak-anak. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Kalotok menurut pekerjaan atau profesi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

NO	Profesi	Jumlah (orang)
1	Pegawai	20%
2	Pengusaha	30%
3	Petani	45%
4	Pengangguran	5%
	Jumlah	100%

sumber: Data Dokumen Desa Kalotok

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data dan informasi yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap *sandro* dan beberapa masyarakat desa Kalotok yang terlibat dalam pengobatan alternative baca-baca ini, peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai pengobatan alternatif baca-baca di desa Kalotok. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu faktor apa yang menyebabkan masyarakat desa Kalotok masih menggunakan pengobatan baca-baca dan bagaimana dampak pengobatan alternatif baca-baca terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Kalotok adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengobatan Alternatif Baca-Baca

Dalam penelitian ini ada 2 *sandro* yang di wawancarai oleh peneliti, masing-masing *sandro* memiliki metode yang berbeda, adapun metode yang di gunakan oleh *sandro* sebagai berikut:

a) Metode Pengobatan Nek Muhajir

Sandro yang diwawancarai dalam penelitian ini bernama Hidayyah atau sering dipanggil Nek Muhajir oleh warga desa Kalotok, tinggal di dusun Kalotok I, lahir pada tanggal 20 Februari 1946 yang sekarang berumur 75 tahun, Nek Muhajir ini tamatan dari SDN 004 Kalotok, mempunyai 4 anak yang semuanya sudah berkeluarga dan sekarang ia tinggal bersama anak bungsunya. Nek Muhajir ini mulai menjadi *sandro* sekitar umur 30an, ia mendapatkan ilmu baca-baca ini dari ibunya yang dulunya juga menjadi *sandro* di desa kalotok tetapi sudah meninggal, dan sekarang ia yang meneruskan pengobatan baca-baca ini. Karena sudah terlalu tua ia sudah lupa sejak kapan jelasnya ia menjadi *sandro*. Awalnya pengobatan baca-baca ini ia pakai ketika anak dan cucunya yg sakit, dan hal ini banyak diketahui masyarakat bahwa pengobatannya ampuh dan di situlah ia mulai menjadi *sandro*, dan masyarakatpun mulai berobat baca-baca di Nek Muhajir dan bukan masyarakat di desa Kalotok saja yang datang berobat dari luar desa dan luar daerahpun ada yang datang untuk berobat ke Nek Muhajir. Saat mengobati pasien *sandro* tidak ada tempat khusus, hanya dilakukan di rumah *sandro* atau di rumah pasien. Keuntungan yang Nek Muhajir dapatkan menjadi *sandro* yaitu pertama mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, kedua mendapat sesajian berupa uang,

ayam, sarung dan berbagai sandang pangan lainnya. Nek Muhajir ini tidak mempunyai pekerjaan lain, karena sudah sangat tua Nek Muhajir ini sudah tidak kuat lagi untuk bekerja jadi ia hanya tinggal di rumah, dan ia sudah dibiayai oleh anak-anaknya, saat masih muda Nek Muhajir bekerja sebagai Petani dan ibu rumah tangga. Alasan sandro masih mempertahankan pengobatan baca-baca ini karena Nek Muhajir ini merasa senang saat ada orang yang berobat ke dia, karena ia juga ingin mempertahankan peninggalan leluhur atau nenek moyang, iya bahkan ingin mengajari anak dan cucunya untuk mempelajari pengobatan baca-baca.

Dalam pengobatan alternatif baca-baca yang dipakai oleh Nek Muhajir mempunyai 4 metode yaitu: metode yang pertama, yaitu metode yang menggunakan bahan-bahan dari alam seperti daun kelor, batang induk ilidi, kunyit dan kariango. Obat ini dipercaya oleh warga masyarakat untuk mengantisipasi agar tidak terganggu oleh roh jahat.

Metode yang kedua, yaitu pengobatan air doa, cara pengobatannya yaitu disiapkan segelas air minum bisa lebih dan bisa kurang sesuai kebutuhan pasien, kemudian telapak tangan *sandro* menutupi air disertai dengan membaca ayat-ayat al-qur'an dan mantra-mantra jaman dulu yang hanya hanya *sandro* (orang pintar) yang mengetahuinya, lalu kemudian air minum tersebut ditiup, hal ini dilakukan sebanyak 3x kemudian diberikan kepada orang yang terkena penyakit.

Metode yang ketiga, yaitu membacakan mantra-mantra, lalu ditiupkan ke telinga, ubun-ubun, tangan, kaki dan pusar, sesuai dengan keluhan pasien dan hal

ini di ulangi selama 3x. metode ini biasanya mengobati anak kecil yang kaget, mata tinggi, muntaber, masuk angin dan lain-lain.

Metode yang keempat, yaitu mandi dengan ramuan atau *mandi sama* ' dalam bahasa orang Kalotok. Cara pengobatan yaitu campurkan kunyit, bawang merah, kemiri dan daun pare, lalu semua bahan di tumpuk kemudian di campurkan dengan air mandi. Sebelum melakukan mandi sama' ini *sandro* akan menyuruh pasien untuk menghanyutkan satu buah telur di sungai, tidak di haruskan sungai tetapi bisa juga pengairan yang penting tempat air mengalir. Kemudian aturan pemakaian obat ini yaitu 3 hari pertama hanya membasuh kepala, dua hari kemudian dari kepala sampai pusar, kemudain hari selanjutnya membasuh seluruh badan. Setiap mandi sama' atau mandi ramuan ini di bacakan mantra oleh *sandro* sebanyak 3x. Pengobatan ini mengobati penyakit cacar, kambangan (bisul) demam, mata tinggi dan tipeks.

b) Metode Pengobatan Pak Hamsiah

Sandro kedua yang di wawancarai yaitu bernama Hamja yang biasa dipanggil pak Hamsiah, lahir pada tanggal 17 Juli 1961 yaang sekarang sudah berumur 60 tahun, pak hamsiah tinggal di Dusun Kalotok II Desa Kalotok, dan bekerja sebagai petani. pak hamsiah ini tinggal dengan istrinya dan 3 anaknya, ia mempunyai 8 anak tetapi 3 anaknya sudah berkeluarga dan 2 anaknya lagi pergi untuk melanjutkan sekolah di Makassar. Pak Hamsiah ini sudah menjadi *sandro* sejak ia masih muda sekitar umur 20 tahun. Ia mengatakan bahwa ia menjadi *sandro* bukan karena diberikan oleh orang lain tetapi ilmu itu sendiri yang datang padanya. Disitulah ia

mulai mempelajari ilmu-ilmu tentang alternatif. Sama halnya dengan Nek Muhajir, Pak Hamsiah juga mendapatkan keuntungan berupa mendapat sesajian uang, ayam, sarung dan berbagai sandang pangan lainnya.

Adapun metode pengobatan yang di gunakan oleh Pak Hamsiah, ada 3 metode yaitu magis, tradisional dan metode baca-baca. Pertama, dalam metode magis hanya menggunakan bacaan doa untuk mengobati pasien yang sedang dalam gangguan makhluk halus atau jin disebut, *sandro* menggunakan cara ini dan langsung mengetahui penyakit yang diderita oleh pasien, setelah itu *sandro* akan mulai mengobati orang tersebut dengan membacakan berbagai doa-doa untuk menghilangkan gangguan dari berbagai makhluk halus yang berada di dalam tubuh orang sakit tersebut.

Metode yang kedua, yaitu metode tradisional yaitu dengan menggunakan bahan-bahan dari alam. Pak Hamsiah mengatakan bahwa saat orang datang untuk melakukan pengobatan ia hanya melihat keluhan apa yang dirasakan pasien dan ia akan langsung tahu obat yang dibutuhkan pasien. Adapun bahan-bahan yang digunakan Pak hamsiah dalam pengobatannya yaitu: (1) kunyit hitam, untuk orang dewasa diminum, dan untuk anak kecil balurkan ke badan yang dirasa sakit. (2) Bawang merah, bawang putih dan cabai, caranya yaitu haluskan bahan tersebut lalu rendam dengan minyak kelapa, diamkan selam 14 hari, lalu balurkan pada bagian yang sakit. (3) lengkuas merah diparut, lalu disaring, kemudian dicampurkan madu, diminum 1 kali sehari. (4) lidah buaya, caranya dibersihkan, ambil bagian dalamnya tempelkan pada bagian tubuh yang dirasa sakit oleh pasien, lidah buaya ini biasanya mengobati penyakit bisul, sakit kepala, pusing, sembelit, kejang pada

anak, muntah darah, kencing manis. (5) atap rumah yg terbuat dari daun sagu, caranya di bacakan ayat alqur'an atau mantra lalu diusapkan ke bagian yang sakit diulangi selama 3x.

Metode ketiga, metode baca-baca yaitu sandro hanya membacakan mantra atau ayat al-qur'an lalu memegang daerah yang sakit sesuai dengan keluhan pasien.

Dalam Pengobatan baca-baca ini, kita bukan hanya sekedar berobat dan menunggu sampai sembuh tetapi ada juga pantangan yang harus dihindari selama berobat baca-baca. Adapun pantangan yang tidak bisa dilakukan oleh pasien saat melakukan pengobatan baca-baca yaitu, tidak bisa makan jeruk, tidak bisa menjahit dalam rumah, tidak bisa melakukan hubungan suami istri, tidak bisa menggoreng dalam bentuk apapun, tidak boleh makan makanan yang ditusuk, dilarang menyapu dalam rumah, dilarang makan makanan yang bulat dan kacang tanah, dan ada beberapa pengobatan yang melarang untuk mandi.

Sandro mempunyai keahlian dalam mengobati dan menyembuhkan berbagai penyakit, baik itu penyakit dalam maupun penyakit luar dengan berbagai cara masing-masing. Penyakit dalam maksudnya penyakit yang tidak bisa diketahui oleh orang biasa karena disebabkan oleh gangguan makhluk halus, guna-guna orang jahat dan lain-lain. Sedangkan penyakit luar yaitu penyakit yang terjadi bukan disebabkan oleh hal-hal yang gaib, misalnya sakit kepala pusing, demam tinggi, patah tulang, keseleo salah urat dan sebagainya.

2. Faktor masyarakat masih menggunakan Pengobatan baca-baca

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan, maka telah didapatkan jawaban mengenai makna, fungsi dan alasan-alasan masyarakat masih mempercayai pengobatan baca-baca ini. Dari jawaban yang telah didapatkan dari para informan peneliti menemukan bahwa ada 4 faktor yang mendasari masyarakat desa memilih berobat baca-baca yaitu faktor ekonomi, faktor tradisi, faktor Jarak dan faktor orang tua.

a). Faktor ekonomi

Faktor yang pertama yang menjadi alasan masyarakat di desa kalotok memilih untuk berobat baca-baca ialah faktor ekonomi, bukan hanya biayanya yang terjangkau tetapi bahan-bahan yang dipakaipun juga sangat gampang ditemui, jika dibandingkan dengan berobat ke dokter, berobat ke *sandro* jauh lebih murah biayanya dimana untuk berobat baca-baca ini kita hanya membayar dengan seikhlasnya saja atau sesuai dengan kemampuan si pasien saja. Seperti yang dikatakan oleh narasumber yaitu ibu Ariyati dan ibu Aulia yang mengatakan:

“alasan saya melakukan pengobatan baca-baca, karena setiap anak saya sakit pasti orang tua saya menyuruh saya berobat baca-baca terlebih dulu, karena tidak membutuhkan banyak uang dan dapat sembuh dengan cepat” (Ariyati)

“saya memilih untuk berobat baca-baca karena bahan-bahan pengobatan baca-baca ini mudah di dapat dari segi ekonomi pun sangat terjangkau” (Aulia)

b). Faktor Tradisi

Faktor Kedua, yaitu Faktor Tradisi dimana pengobatan baca-baca ini sudah menjadi tradisi dan budaya di dalam masyarakat Desa Kalotok, karena pengobatan baca-baca ini merupakan peninggalan dari nenek moyang yang masih terjaga sampai sekarang. Jika sakit mereka akan terlebih dahulu ke *sandro* dibanding ke dokter. Seperti yang di katakan oleh ibu Pika:

“Saya sejak kecil sudah sering berobat ke sandro dan saya sudah lupa berapa kali saya berobat baca-baca. Tetapi setelah saya dewasa saya masih memilih untuk berobat baca-baca karena sudah terbiasa dan sudah terpercaya ampuh dalam mengobati penyakit, selain itu pengobatan baca-baca ini merupakan peninggalan leluhur yang sangat bermanfaat bagi masyarakat”

Faktor ini juga dikemukakan di penelitian terdahulu oleh Dian Mirza Togobu bahwa banyaknya masyarakat yang menyatakan budaya sebagai salah satu alasan dalam memilih pengobatan tradisional karena budaya merupakan tradisi yang telah berlangsung turun temurun sehingga kebiasaan lama mereka yang lebih dulu mempercayai dukun daripada petugas kesehatan sangat sulit untuk diubah karena sebelum mengenal pengobatan modern, masyarakat lebih dulu mengenal pengobatan dukun. Pengobatan dukun sudah lahir dari nenek moyang dan mereka percaya.

c) faktor Jarak

Dari hasil wawancara, beberapa narasumber mengatakan bahwa alasan mengapa mereka lebih memilih untuk berobat ke *sandro* dibanding berobat kedokter karena berobat ke *sandro* jaraknya lebih dekat dimana hanya di kampung

sendiri saja dibanding harus kerumah sakit jaraknya lumayan jauh. Seperti yang di katakana oleh ibu Amy:

“ Saya memilih untuk berobat baca-baca karena jaraknya dekat dari rumah saya, sudah terpercaya ampuh dan jika anak saya sakit saya juga akan membawanya terlebih dahulu ke sandro, karena tidak ribet, kalau kerumah sakit ribet harus berpergian jauh membawa anak kecil dan harus mengurus ini itu, kalau sandro langsung bawa ke rumahnya dan langsung diobati.”

d) Faktor Orang Tua

Dari semua jawaban narasumber jawaban yang paling sering muncul ketika ditanya tentang alasan ia memilih pengobatan baca-baca adalah faktor orang tua, dimana sejak kecil mereka sudah diperkenalkan oleh orang tuanya tentang pengobatan baca-baca. Seperti yang dikatakana oleh bapak Hatir:

“alasan saya memilih berobat baca-baca, karena orang tua saya selalu menyarankan untuk terlebih dahulu berobat kampung atau berobat ke sandro sebelum ke puskesmas atau rumah sakit”

Saat mereka sakit orang tuanya akan membawa mereka ke *sandro*, maka otomatis akan tertanam dalam diri mereka bahwa jika kita sakit maka kita akan berobat ke *sandro*. Faktor ini juga dijelaskan oleh penelitian terdahulu oleh Dian Mirza Togobu yang dikemukakan oleh beberapa rrespondennya bahwa penggunaan obat tradisional ini sudah turun temurun dan pengobatan yang dilakukan keluarga sudah dilakukan sejak dari nenek moyang.⁵³

⁵³ Dian Mirza Togobu, Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Kampung Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma'Sandro) Jurnal Kesehatan Masyarakat No. 1 (Mei 2018): 30 <https://media.neliti.com/media/publication/283703>

Dalam Teori Tindakan Sosial menurut Max Weber yaitu terjadi keyakinan, motivasi dan tujuan pada anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perilaku dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang mempunyai arti subjektif.⁵⁴ Paradigma definisi sosial dikemukakan oleh Weber sebagai studi tentang tindakan sosial antara hubungan sosial. Maksud dari tindakan sosial yakni tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Dalam Teori Max Weber ada 3 tipe yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama tipe rasional instrumental merupakan tindakan yang dipilih oleh seseorang yang tidak hanya menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menentukan nilai dan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang berhubungan dengan tipe ini ialah narasumber yang memilih melakukan pengobatan dengan menyadarkan diri kepada pertimbangan-pertimbangan secara rasional untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti narasumber yang memilih berobat ke *sandro* karena biaya lebih murah dan lebih ampuh dalam menyembuhkan penyakit. seperti yang dikatakan oleh narasumber ibu Aulia dan ibu Pika:

“saya memilih untuk berobat baca-baca karena bahan-bahan pengobatan baca-baca ini mudah di dapati dari segi ekonomi sangat terjangkau, tidak perlu mengurus persyaratan-persyaratan yang biasa di urus ketika berobat di rumah sakit atau puskesmas” (Aulia)

“alasan saya memilih berobat baca-baca karena dari segi ekonomi sangat terjangkau dari pada harus ke bidan atau dokter, selain itu

⁵⁴ Khairul Azhar Saragih “Teori Tindakan Sosial Menurut Max Weber dalam Masyarakat Multikultural” Januari 28, 2014, <http://khairulazharsaragih.blogspot.com>

berobat baca-baca sangat ampuh dan tidak termasuk dalam pengobatan yang syirik karena pengobatannya memakai bacaan al-qu'an" (Pika)

"alasan saya lebih memilih berobat baca-baca daripada berobat ke dokter adalah biaya yang murah, sudah terbukti sejak jaman nenek moyang bahwa pengobatan baca-baca ampuh dalam mengobati berbagai penyakit"(Amy)

Para narasumber melakukan pengobatan pasti dengan tujuan agar memiliki kesembuhan, dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional beliau memilih melakukan suatu pengobatan baca-baca yang pasti mereka percayai dengan tindakan yang paling benar untuk mendapatkan hasil tujuan yang mereka inginkan.

Kedua, tipe rasionalitas nilai, merupakan tindakan yang bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, hanya saja dalam tindakan ini seseorang tidak dapat menilai apakah tindakan yang dipilihnya ini merupakan cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tindakan yang masuk ke tipe ini adalah ketika narasumber telah mempertimbangkan dan dengan memilih untuk berobat baca-baca karena bahan-bahan yang digunakan adalah bahan alami dan tidak berbahaya untuk tubuh. contohnya seperti yang dikatakan oleh narasumber bernama ibu ariyati:

"alasan saya memilih berobat baca-baca dibanding berobat ke dokter karena berobat di kampung atau berobat baca-baca tidak memerlukan biaya administrasi, tidak perlu pergi jauh untuk berobat ke dokter, tidak neko-neko, bahan-bahan yang digunakanpun terbuat dari bahan-bahan alami jadi aman untuk anak-anak maupun dewasa"

Ketiga, tipe tindakan tradisional, tindakan tradisional merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan pada masa lalu. Hasil dari wawancara ada narasumber yang mengatakan bahwa ia memilih pengobatan

baca-baca karena sejak kecil ketika ia sakit orang tuanya akan terlebih dahulu membawanya berobat ke *sandro*. Terlihat orang tuanya menggunakan pengobatan baca-baca karena berdasarkan kebiasaan nenek moyang pada masa lalu yang masih digunakan hingga sekarang. Ada juga narasumber yang memilih berobat bukan karena perencanaan terlebih dahulu tetapi karena kebiasaan-kebiasaan dari pengalaman orang tua, keluarga maupun teman membuat ia memilih untuk berobat baca-baca ke *sandro*. adapun jawaban para narasumber saat ditanya dimana mereka mendapatkan informasi tentang pengobatan baca-baca yaitu:

“alasan saya melakukan pengobatan baca-baca, karena setiap anak saya sakit pasti orang tua saya menyuruh saya untuk berobat baca-baca dulu, karena tidak membutuhkan banyak uang dan di dapat sembuh dengan cepat. Tetapi jika belum sembuh baru saya membawa anak saya ke puskesmas atau rumah sakit” (Ariyati)

“alasan saya memilih berobat baca-baca di banding berobat ke dokter karena orang tua saya yang selalu menyarankan untuk terlebih dahulu berobat kampung atau berobat baca-baca sebelum ke puskesmas atau ke rumah sakit. Karena dari dulu keluarga saya memang selalu mendahulukan berobat kampung, kalau berobat kampung belum sembuh barulah saya berobat ke dokter” (Aulia)

“dari orang tua karena sejak kecil saya kalau sakit sebelum di bawa ke dokter di bawa ke sandro dulu” (Pika)

“dari orang tua, tetangga dan teman. Karena pengobatan baca-baca memang adalah hal sudah biasa di desa Kalotok” (Hatir)

Makna dari pengobatan baca-baca ini yaitu pengobatan alternatif masyarakat Kalotok yang di lakukan oleh *sandro* atau dukun yang pengobatannya menggunakan bacaan al-qur'an ataupun mantra-mantra. Baca-baca ini mengandung kepercayaan dari leluhur atau nenek moyang yang dipercayai ampuh dalam berobat. Adapun fungsi dari pengobatan baca-baca yaitu pertama berfungsi untuk tetap

menjaga kebudayaan atau peninggalan leluhur atau nenek moyang. Kedua fungsi baca-baca atau mantra, dari segi kajian budaya merupakan gambaran masyarakat yang percaya pada pengobatan baca-baca. Fungsi tersebut bertujuan agar dapat menghargai dan melestarikan baca-baca sebagai asset kebudayaan. Dari segi agama baca-baca berfungsi sebagai kontrol keyakinan agama terhadap keyakinan magis dalam kalimat baca-baca atau mantra. Bahasa atau tuturan yang di ucapkan dalam mantra berfungsi untuk mewakili segala perasaan dan hasrat kepada sang pencipta. Adapun Orang yang datang melakukan pengobatan baca-baca ini pastinya masyarakat desa kalotok dari kalangan anak-anak, remaja dan orang tua, bukan hanya masyarakat di desa Kalotok, biasanya juga ada dari luar kampung maupun luar daerah.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan mereka tetap mempertahankan pengobatan alternatif ini dikarenakan sudah menjadi sebuah kebiasaan atau bisa dikatakan faktor budaya dan faktor ekonomi yang mendorong masyarakat untuk berobat baca-baca ini, di mana berobat baca-baca biayanya jauh sangat terjangkau dibanding berobat ke dokter, karena berobat ke sandro hanya membayar seikhlasnya saja. Dan hal ini menjadi alasan yang sangat kuat mengapa di desa Kalotok pengobatan baca-baca masih eksis meskipun dijamin sekarang sudah modern dan dalam bidang kesehatan medis sudah sangat maju.

3. Dampak pengobatan alternatif terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa Kalotok.

Sandro mempunyai keahlian dalam mengobati dan menyembuhkan berbagai penyakit, baik itu penyakit dalam maupun penyakit luar dengan berbagai cara masing-masing. Penyakit dalam maksudnya penyakit yang tidak bisa diketahui oleh orang biasa karena disebabkan oleh gangguan makhluk halus, guna-guna orang jahat dan lain-lain. Sedangkan penyakit luar yaitu penyakit yang terjadi bukan disebabkan oleh hal-hal yang gaib, misalnya sakit kepala pusing, demam tinggi, patah tulang, keseleo salah urat dan sebagainya.

Dampak pengobatan alternatif terhadap kehidupan sosial masyarakat Kalotok yaitu pada saat adanya acara pernikahan, aqiqah, dan syukuran. Wajib bagi seseorang yg mengadakan acara tersebut untuk memberikan *sandro* berbagai sandang pangan seperti sarung, beras, gula, ayam dan lain-lain. Disitulah mereka terlihat mengistimewakan seorang *sandro* dengan memberikan sandro berbagai sandang pangan seperti sarung, beras, gula, ayam dan makanan-makanan seperti yang dikatakan oleh sandro bernama pak Hamsiah, Nek Muhajir dan satu narasumber yaitu ibu Wafiq:

“setiap ada acara haqiqah, pernikahan ataupun syukuran di Kalotok, orang yang punya acara akan datang membawakan saya sarung, beras, gula, ayam ataupun makanan-makanan” (Pak Hamsiah)

“masyarakat di sini memang dari dulu memberikan saya semacam beras, makanan ataupun daging jika mereka mengadakan acara haqiqah, pernikahan maupun syukuran”(Nek Muhajir)

“biasanya itu kalau ada orang menikah dan syukuran, sandro diberikan makanan, sarung-sarung atau ayam” (Ibu Wafiq)

Menurut konsep kebudayaan orang Bugis-Makassar *sandro* tidak hanya dikenal sebagai orang yang mampu memberikan bantuan kepada orang sakit yang datang kepadanya melalui praktik pengobatan akan tetapi *sandro* juga dikenal sebagai orang yang mampu mengendalikan bahkan melakukan pemunahan penyakit-penyakit tertentu. Dengan demikian *sandro* memiliki pengetahuan yang luas, artinya tidak terbatas pada pengetahuan tentang ramuan herbal (tumbuh-tumbuhan) tetapi juga kemampuan melakukan penyembuhan dengan sistem doa, dan mantera-mantera.⁵⁵

Masyarakat di desa Kalotok memberikan nilai yang berharga terhadap seorang *sandro*, dimana seorang *sandro* ini memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat. Kedudukan dimiliki *sandro* tersebut adalah sebagai pengobat atau tokoh penyembuh bagi masyarakat bila ada yang sakit atau dalam kata lain *sandro* adalah Menteri Kesehatan Pada pemerintahan kawasan adat Kalotok yang disegani dan dihormati oleh masyarakat adat.

⁵⁵ S. Dloyana Kusumah "Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar" 11 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tentang Pengobatan Alternatif : Eksistensi Tradisi Baca-Baca Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan masyarakat masih menggunakan pengobatan alternatif berupa baca-baca.
 - a. Faktor ekonomi, karena berobat ke *sandro* jauh lebih murah biayanya dimana untuk berobat baca-baca ini kita hanya membayar dengan seikhlasnya saja atau sesuai dengan kemampuan si pasien saja.
 - b. Faktor Tradisi, dimana pengobatan baca-baca ini sudah menjadi tradisi dan budaya di dalam masyarakat Desa Kalotok.
 - c. Faktor Jarak, karena berobat ke *sandro* jaraknya lebih dekat dimana hanya di kampung sendiri saja.
 - d. Faktor Orang Tua, dimana sejak kecil mereka sudah diperkenalkan oleh orang tuanya tentang pengobatan baca-baca
2. pengobatan alternatif baca-bacaini berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Kalotok yang dimana masyarakat menganggap sandro ini memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai penyembuh. bentuk penghargaan

yang diberikan kepada sandro dengan memberikan sandang pangan ketika masyarakat di Desa Kalotok mengadakan aqiqah, syukuran dan pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai pengobatan alternatif baca-baca, maka penulis memberikan saran mengenai pengobatan alternatif ada banyak hal yang penting untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya, seperti prespektif hukum islam tentang pengobatan alternatif baca-baca, fungsi dan makna mendalam pengobatan baca-baca, dan peran dinas kesehatan dalam pengawasan praktek pengobatan alternatif .



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, Jakarta, Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Abdullah. Abu, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizhah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab Ath-Thib, Juz 7, Darul Fikri. Bairut-Labanon, 1981.
- Ambo. Upe Zolo. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dari Filosofi Posovitif ke Post Posvitik*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Andi. Muhammad Yahya. *Kajian Jenis dan Makna Mantra Bugis*. 2017.
- Arikunto. Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006.
- Bungin. Berhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format dua Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya. Airlangga University Press, 2005.
- Constaclin, *Benarkah Pengobatan Alternatif Lebih Afektif dan Aman*. 2019. <https://m.kumparan.com/constantine-clinique>.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. 2020.
- Drs. Salim M.Pd. dan Drs. Syahrums, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Ciptaan Pustaka Media. 2012.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hasam. M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Jakarta. Galia Indonesia, 2002.
- Hermien dan Tri Wiyantini. *"Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Masyarakat Sosial Budaya"* Yogyakarta. Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- J. Lexxi, Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2002.

- Kusumah. S. Dloyana. Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar. September 11, 2017
- Muhlis, Alis. Norkholis. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari*. 2021, <http://Media.meneliti.com>.
- Nawir HK dan Rahmawati HL. Tradisi Pengobatan Baca-Baca pada Masyarakat Pulau Balang Caddi Kabupaten Pangkep (Perspektif Hukum Islam). 2016.
- Nugraha. Jevi. *Mengenal Jenis Wawancara*. 2021, <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal/jenis-wawancara-lengkap-kln.html>.
- Nurmayanti, Lilik, *Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh Dalam Naskah Drama dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber*, 2016, <http://eprints.unram.com>.
- Nurin. Fajarina, *Semua Hal Tentang Pengobatan Alternatif*. Hello Sehat, 2019. <https://hellosehat.com>.
- Parwata. Oka Adi. *Obat Tradisional*. Maret 2016. <https://m.caping.co.id/nov/2020>.
- Pratama. Reski. *Teknik Pengumpulan Data*. 2019, <https://bocakampus.com/teknik-pengumpulan-data>.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah atau Swasta*, Bandung, alfabeta, 2004.
- Safnidawaty. Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder. 2020 <https://raharja.ac.id>.
- Saputra Doni, *Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Nagari Sikur*, 2012.
- Saragih. Khairul Azhar. *Teori Tindakan Sosial Menurut Max Weber Dalam Masyarakat Multikultural*. Januari 28, 2014. <http://khairulzharagih.blogspot.com>.
- Sari. D. Mekar. Fenomena Pengobatan Tradisional. 2010. <https://eprints.uny.ac.id>.
- Sarifuddin. Definisi Operasional Fokus Penelitian. <https://sarifuddin.com/2-3-2-definisi-operasional-variabel-fokus-penelitian.html>

Setya. Devi. *Obat Herbal Dalam Al-Qur'an dan Hadist*. Detik food. <https://detik.com/info-sehat.id>.

Siahan. Hotman M. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta, Erlangga. 1989.

Siswanto. *Pengembang Kesehatan Tradisional Indonesia Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. Vol. 1, no. 1, Agustus:18. <https://doi.org/doi>.

Sumirat. Wayah Langit, Slamet Subagya, dan Siti Rochani. *Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional*. 2017.

Tambusai. Musdar Bustaman. *Ensiklopedia Jin, Sihir dan Perdukunan*. 2019.

Togobu. Dian Mirza. *Gambaran Perilaku Adat Kampung Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma' Sandro)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, no 1. Mei 2018. <https://media.neliti.com>.

U. Firdaus. *Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat*. 2017. <http://reposit.ump.ac.id>.

Veratamala. Arinda. *Metodologi penelitian Herbal Alternatif Manfaat Temulawak*. Hello Sehat. November 3, 2020. <https://hellosehat.com>.

Yahya. Andi Muhammad. *Kajian Jenis, Fungsi, dan Makna mantra Bugis Desa Samalantaka*. <https://media.neliti.com>.

Wawo. Lajhuna. *Makalah tentang Berobat Dengan Barang Haram*. Agustus 2017. <https://kumpulanmakalahsitijunaidinwawhoe.co.id>.

Wulandari. Noor Indah, Endang Sulistyowati dan Emilda Patrakumala, "Mantra Dalam T tutur Sandro, Pada Upacara Adat Masyarakat Bugis Di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu" Oktober 2, 2020, <http://jurnal.stkipbjm.ac.id>.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran i

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Sandro

1. Bagaimana metode pengobatan baca-baca?
2. Apa saja makna dan fungsi pengobatan baca-baca?
3. Siapa saja yang dating melakukan pengobatan baca-baca?
4. Di mana tempat saat melakukan pengobatan baca-baca, apakah ada tempat khusus untuk mengobati pasien?
5. Mengapa anda masih mempertahankan pengobatan baca-baca?
6. Sejak kapan pengobatan baca-baca ini di pakai oleh masyarakat desa?
7. Sejak kapan anda menjadi sandro?
8. Apa keuntungan yang di dapat dari menjadi sandro?
9. Apakah anda memiliki pekerjaan lain selain menjadi sandro?

Wawancara masyarakat

1. Apa pendapat anda mengenai pengobatan baca-baca?
2. Apa yang mendasari sehingga anda masih memilih berobat baca-baca?
3. Darimana anda mendapatkan info tentang sandro di daerah ini?
4. Sudah berapa kali anda berobat ke sandro?
5. Apa alasan anda sehingga memilih berobat baca-baca di banding berobat ke puskesmas?

Lampiran ii

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 18541/01249/SKP/DPMPSTP/X/2021

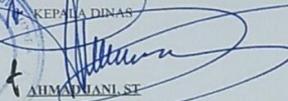
Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Vilsa beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/306/X/Bakesbangpol/2021 Tanggal 01 Oktober 2021
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Vilsa
Nomor : 085340423794
Telepon :
Alamat : Dsn. Kalotok I, Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Tradisi Baca-Baca Di Desa Kalotok Eksistensi Pengobatan Alternatif Di Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Penelitian Selatan
Lokasi : Desa Kalotok, Desa Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 04 Oktober s/d 10 Oktober 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Tanggal 01 Oktober 2021
KEPALA DINAS

AHMAD YANI, ST
NIP. 196601151988031007

Retribusi : Rp. 0.00
No. Seri : 18541

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

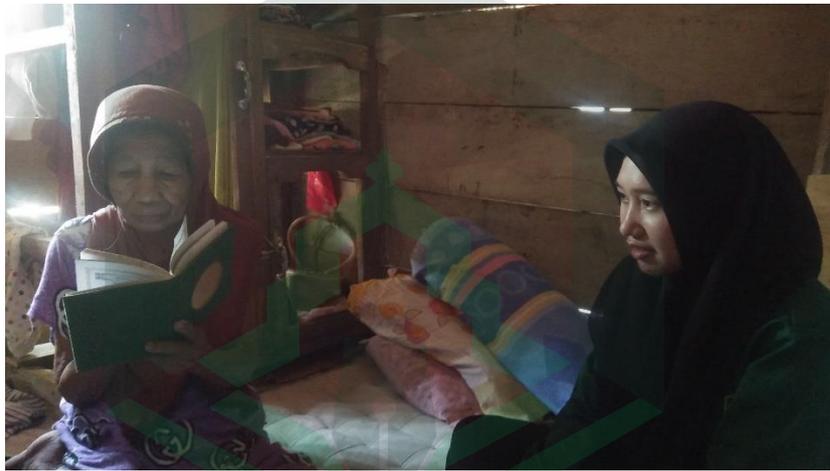
Lampiran iii

DOKUMENTASI

Gambar pengambilan data-data di kantor desa



Gambar peneliti dan Sandro





Gambar peneliti dan narasumber





RIWAYAT HIDUP



Vilsa, Lahir di Desa Kalotok, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 09 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua persaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Nasaruddin dan ibu Hasiana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Kalotok, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 004 Kalotok. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Sabbang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sabbang yang sekarang berganti menjadi SMAN 18 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

Email : vilsa_mhs17@iainpalopo.ac.id